

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi ini, memberikan tuntutan yang sangat besar pada dunia pendidikan dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Tujuan pendidikan adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat (Munandar (2012:6).

Dalam mencapai hal ini, mutu pendidikan perlu ditingkatkan dengan cara belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, (Slameto, 2015:35). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal diantaranya yaitu kemampuan sosial dan kreativitas (*aptitude*) siswa. Menurut Azwar (2015:16), kemampuan sosial merupakan suatu kemampuan untuk menghadapi orang lain disekitar diri sendiri dengan cara-cara yang efektif. Cara-cara tersebut meliputi sejumlah tindakan dan respon individu yang pantas secara sosial, seperti berbagi, menolong, bekerja sama, memulai hubungan interpersonal, peka dalam berinteraksi dengan orang, dan menghadapi situasi konflik dengan baik. Peran antara orang tua dan guru sangat berpengaruh dalam perkembangan kemampuan sosial anak, karena dorongan orang tua dan guru anak akan memiliki keberanian dan

keingintahuan yang tinggi sehingga anak akan memiliki kemampuan sosial yang baik.

Berdasarkan pengamatan di SMA Negeri 6 Kupang, saat pembelajaran guru memberikan suatu permasalahan untuk diselesaikan dalam kelompok. Anak dengan kemampuan sosial yang baik akan berusaha menyelesaikan masalah tersebut melalui interaksi antara teman dalam kelompok ataupun dengan guru. Anak dengan kemampuan sosial yang kurang baik cenderung diam didalam kelompok. Selain itu, ada yang tidak akan mepedulikan masalah yang ada, ia akan berperilaku seperti tidak ada masalah dan cenderung membahas diluar topik permasalahan seperti film, pacar dan lain sebagainya. Hal tersebut berdampak pada hasil belajarnya tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu kreativitas (*apititude*). Kreativitas adalah suatu gaya hidup untuk mengembangkan talenta yang dimiliki anak, belajar menggunakan kemampuan diri sendiri secara optimal, menjajaki gagasan baru, aktivitas baru, mengembangkan kepekaan terhadap masalah lingkungan, masalah orang lain dan masalah kemanusiaan, (Munandar, 2012:19). Agar kreativitas dapat berkembang seseorang perlu menggunakan dasar proses berpikir untuk mengembangkan dan menemukan ide atau hasil yang orisinil, estetis, konstruktif yang berhubungan dengan pandangan, konsep dan menekankan pada aspek berpikir intuitif dan rasional untuk menjelaskan masalah dengan perspektif asli pemikiran. Seseorang dikatakan memiliki kreativitas (*apititude*) apabila menunjukkan ciri-ciri yang

meliputi kelancaran, kelenturan (fleksibilitas), orisinalitas dan kerincian, (Munandar, 2012:10).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kimia di SMA Negeri 6 Kupang, ketika diberikan suatu permasalahan siswa cenderung menyelesaikan permasalahan tersebut dengan cara-cara yang disampaikan oleh guru tanpa menemukan cara lain untuk menyelesaikan, dan siswa kurang mandiri dalam menyelesaikan tugas. Hal ini menyebabkan siswa kurang kreatif terhadap permasalahan-permasalahan dilingkungannya yang terkait dengan ilmu kimia. Akibatnya saat diberikan evaluasi akhir untuk mengetahui hasil belajarnya, hasilnya pasti tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang diperoleh siswa saat kegiatan pembelajaran. Kemampuan yang diperoleh siswa saat kegiatan belajar disebut hasil belajar (Jihad & Haris, 2012:14). Hasil belajar siswa dikatakan baik apabila mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Di SMA Negeri 6 Kupang standar ketuntasan minimum (KKM) untuk pelajaran kimia kelas XI adalah 75. Namun, masih banyak siswa yang belum mencapai KKM tersebut. Berikut adalah data hasil observasi nilai rata-rata siswa kelas XI IPA<sup>4</sup> SMA Negeri 6 Kupang pada materi pokok hidrolisis garam.

**Tabel 1.1**  
**Nilai Rata – rata Ulangan Materi Pokok Hidrolisis Garam**

No	Tahun Ajaran	Nilai Rata – rata	Nilai KKM
1	2012/2013	69	75
2	2013/2014	71	75
3	2014/2015	71	75

(Sumber : Guru Mata Pelajaran Kimia SMA Negeri 6 Kupang)

Untuk mencapai KKM tersebut siswa harus aktif , kreatif dan bekerja sama agar peka terhadap permasalahan yang ada dengan aktif mencari banyak sumber informasi untuk mendapatkan ide-ide dalam pemecahan masalah dari berbagai sudut pandang. Oleh karena itu, pembelajaran bukan lagi berpusat pada guru melainkan harus didesain berpusat pada anak, sehingga ketika diberikan masalah anak akan cenderung lebih aktif mencari dan menemukan informasi melalui kerja sama dalam kelompok dan siswa tidak takut dalam mengemukakan ide, gagasan atau pendapat yang berbeda dengan teman lainnya. Pendekatan pembelajaran yang cocok digunakan adalah pendekatan *scientific*.

Pendekatan *scientific* merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data/informasi dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan” (Daryanto, 2014:51). Dengan pendekatan ini maka diharapkan siswa akan lebih aktif menemukan informasi sendiri dan membantunya mengembangkan potensi yang ia miliki sebaik mungkin. Dimana dengan melibatkan ketrampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip dan dapat mengembangkan karakter siswa tersebut.

Dalam pembelajaran kimia kelas XI IPA semester genap terdapat materi hidrolisis garam. Materi hidrolisis garam merupakan materi yang mempelajari tentang sifat-sifat garam yang terhidrolisis, tetapan hidrolisis dan

pH garam yang terhidrolisis. Oleh karena itu dalam pembelajaran di kelas diharapkan guru menggunakan model, metode ataupun pendekatan yang sesuai dengan isi materi tersebut. Salah satu pendekatan yang cocok untuk diterapkan pada materi ini adalah pendekatan *scientific*. Pendekatan ini memungkinkan siswa belajar menemukan sendiri informasi sendiri baik secara individu maupun kelompok, memahami bahwa informasi bisa berasal dari mana saja dan kapan saja tidak hanya bergantung dari guru.

Penerapan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran melibatkan ketrampilan proses seperti mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan mengkomunikasikan sehingga siswa dituntut untuk lebih aktif, kreatif dan bekerja sama dalam memecahkan masalah yang ditemukan pada materi hidrolisis garam. Dengan demikian kemampuan sosial dan kreativitas (*aptitude*) yang dimiliki siswa dapat berkembang dengan baik serta didasarkan pada penelitian yang relevan maka diharapkan akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Kemampuan Sosial Dan Kreativitas (*Aptitude*) Terhadap Hasil Belajar Dengan Menerapkan Pendekatan *Scientific* Pada Materi Pokok Hidrolisis Garam Siswa Kelas XI IPA<sup>4</sup> SMA Negeri 6 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016”**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektifitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA<sup>4</sup> SMA Negeri 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016.

Secara terperinci sebagai berikut :

- a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *scientific* pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA<sup>4</sup> SMA Negeri 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
  - b. Bagaimana ketuntasan indikator pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *scientific* pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA<sup>4</sup> SMA Negeri 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
  - c. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *scientific* pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA<sup>4</sup> SMA Negeri 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana kemampuan sosial siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *scientific* pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA<sup>4</sup> SMA Negeri 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
  3. Bagaimana kreativitas (*aptitude*) siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *scientific* pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA<sup>4</sup> SMA Negeri 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016?

4.
  - a.. Adakah hubungan kemampuan sosial terhadap hasil belajar dengan menerapkan pendekatan *scientific* pada materi pokok hidrolisis garam kelas siswa kelas XI IPA<sup>4</sup> SMA Negeri 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
  - b. Adakah hubungan kreativitas (*aptitude*) terhadap hasil belajar dengan menerapkan pendekatan *scientific* pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA<sup>4</sup> SMA Negeri 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
  - c. Adakah hubungan antara kemampuan sosial dan kreativitas (*aptitude*) terhadap hasil belajar dengan menerapkan pendekatan *scientific* pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA<sup>4</sup> SMA Negeri 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
5.
  - a. Adakah pengaruh kemampuan sosial terhadap hasil belajar dengan menerapkan pendekatan *scientific* pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA<sup>4</sup> SMA Negeri 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
  - b. Adakah pengaruh kreativitas (*aptitude*) terhadap hasil belajar dengan menerapkan pendekatan *scientific* pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA<sup>4</sup> SMA Negeri 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
  - c. Adakah pengaruh antara kemampuan sosial dan kreativitas (*aptitude*) terhadap hasil belajar dengan menerapkan pendekatan *scientific* pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA<sup>4</sup> SMA Negeri 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui efektifitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA<sup>4</sup> SMA Negeri 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016.

Secara terperinci ditulis sebagai berikut :

- a. Mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *scientific* pada materi pokok hidro/lisis garam siswa kelas XI IPA<sup>4</sup> SMA Negeri 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016
  - b. Mengetahui ketuntasan indikator dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *scientific* pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA<sup>4</sup> SMA Negeri 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016.
  - c. Mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *scientific* pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA<sup>4</sup> SMA Negeri 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016.
2. Mengetahui kemampuan sosial siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *scientific* pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA<sup>4</sup> SMA Negeri 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016.
  3. Mengetahui kreativitas (*aptitude*) siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *scientific* pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA<sup>4</sup> SMA Negeri 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016.



4.
  - a. Mengetahui ada tidaknya hubungan kemampuan sosial terhadap hasil belajar dengan menerapkan pendekatan *scientific* pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA<sup>4</sup> SMA Negeri 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016.
  - b. Mengetahui ada tidaknya hubungan kreativitas (*aptitude*) terhadap hasil belajar dengan menerapkan pendekatan *scientific* pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA<sup>4</sup> SMA Negeri 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016
  - c. Mengetahui ada tidaknya hubungan kemampuan sosial dan kreativitas (*aptitude*) terhadap hasil belajar dengan menerapkan pendekatan *scientific* pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA<sup>4</sup> SMA Negeri 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016.
5.
  - a. Mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan sosial terhadap hasil belajar dengan menerapkan pendekatan *scientific* pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA<sup>4</sup> SMA Negeri 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016.
  - b. Mengetahui ada tidaknya pengaruh kreativitas (*aptitude*) terhadap hasil belajar dengan menerapkan pendekatan *scientific* pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA<sup>4</sup> SMA Negeri 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016.
  - c. Mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan sosial dan kreativitas (*aptitude*) terhadap hasil belajar dengan menerapkan pendekatan *scientific* pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA<sup>4</sup> SMA Negeri 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Mengasah kembali pemahaman penulis sendiri akan konsep dasar materi hidrolisis garam serta memperluas wawasan tentang pendekatan *scientific* dalam pembelajaran.

2. Bagi Siswa

- a. Dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran
- b. Dapat meningkatkan semangat belajar siswa
- c. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sebuah informasi yang penting bagi sekolah untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah, dan juga dapat dijadikan sebagai suatu referensi guru untuk mengatasi masalah-masalah yang dialami para siswa dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran kimia.

#### **E. Batasan Penelitian**

Adapun yang menjadi batasan penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Kupang.
2. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPA<sup>4</sup> SMA Negeri 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016.
3. Hasil belajar dilihat dari aspek spiritual KI 1, aspek sikap sosial KI 2, aspek pengetahuan KI 3 dan aspek ketrampilan KI 4.

4. Pendekatan yang digunakan adalah *scientific*.
5. Materi kimia dalam penelitian ini adalah hidrolisis garam.

#### **F. Batasan Istilah**

Adapun maksud dari bagian ini adalah untuk memberi batasan istilah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Hal ini berguna untuk meminimalisir adanya kesalahpahaman dalam menafsirkan penelitian ini. Maka dari itu, peneliti terdorong untuk menjelaskan secara garis besar point-point penting yang peneliti gunakan seperti :

1. Pendekatan *scientific* merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan” (Daryanto, 2014:51).
2. Hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak berdasarkan tes hasil belajar setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *scientific*, Abdurrahman (1999 dalam Jihad dan Haris, 2012:15).
3. Kemampuan sosial adalah kemampuan untuk menghadapi orang lain disekitar diri sendiri dengan cara-cara yang efektif, (Azwar, 2015:16). Cara-cara tersebut meliputi sejumlah tindakan dan respon individu yang pantas secara sosial, seperti berbagi, menolong, bekerja sama, memulai

hubungan interpersonal, peka dalam berinteraksi dengan orang, dan menghadapi situasi konflik dengan baik.

4. Kreativitas adalah suatu gaya hidup untuk mengembangkan talenta yang dimiliki anak, belajar menggunakan kemampuan diri sendiri secara optimal, menjajaki gagasan baru, aktivitas baru, mengembangkan kepekaan terhadap masalah lingkungan, masalah orang lain dan masalah kemanusiaan (Munandar, 2012:19). Dimana ciri-ciri kreativitas (*aptitude*) meliputi kelancaran, kelenturan (*fleksibilitas*), orisinalitas (*originalitas*) dan merinci (*elaboration*) dalam berfikir.